

TANTANGAN DAN PELUANG PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL

Ihsan Ali Multazam, Rindi Fatmawati, Cece Nasehudin

UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

tsaltsan69@gmail.com, rindift@gmail.com, cecenasehudin@gmail.com

ABSTRAK

Transformasi digital telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dunia pendidikan, termasuk Pendidikan Islam. Perubahan ini menghadirkan dua sisi yang saling berkaitan, yaitu tantangan dan peluang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan yang muncul dalam penerapan Pendidikan Islam di era digital serta mengidentifikasi peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat kualitas pembelajaran berbasis nilai-nilai Islami. Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada kesenjangan literasi digital, kurangnya kurikulum digital yang terintegrasi dengan nilai Islam, serta potensi penurunan interaksi spiritual akibat penggunaan teknologi yang tidak terarah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan melalui analisis terhadap berbagai literatur dan hasil penelitian relevan dalam sepuluh tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan kompetensi digital pendidik dan peserta didik, risiko penyebaran konten negatif, serta lemahnya pembinaan akhlak dalam pembelajaran daring. Namun, era digital juga membuka peluang peningkatan akses pembelajaran agama, inovasi media edukasi, serta perluasan jaringan kolaborasi global untuk memperkuat dakwah dan Pendidikan Islam. Dengan demikian, diperlukan strategi adaptif yang memadukan teknologi dan nilai Islami agar Pendidikan Islam mampu berkembang secara berkelanjutan di tengah kemajuan digital.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Era Digital, Literasi Digital, Tantangan, Peluang.

ABSTRACT

Digital transformation has significantly impacted the world of education, including Islamic education. This change presents two interrelated aspects: challenges and opportunities. This research aims to analyze the challenges that arise in implementing Islamic education in the digital era and identify opportunities that can be utilized to strengthen the quality of learning based on Islamic values. The research problem focuses on the digital literacy gap, the lack of a digital curriculum integrated with Islamic values, and the potential decline in spiritual interaction due to the undirected use of technology. This study uses a qualitative approach with a literature study method, analyzing various relevant literature and research findings from the past ten years. The results indicate that the challenges faced include limitations in the digital competencies of educators and learners, the risk of

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

spreading negative content, and the weakness of moral cultivation in online learning. However, the digital era also opens opportunities for enhancing access to religious learning, innovating educational media, and expanding global collaborative networks to strengthen Islamic propagation (dakwah) and education. Therefore, adaptive strategies that integrate technology and Islamic values are needed so that Islamic education can develop sustainably amid digital advancement.

Keywords: *Islamic Education, Digital Era, Digital Literacy, Challenges, Opportunities.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah menjadi fenomena global yang tak terelakkan. Smartphone, internet, platform pembelajaran daring, media sosial, aplikasi interaktif, semua ini telah merambah ke hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Di era demikian, cara orang belajar, berkomunikasi, dan mengakses informasi berubah secara fundamental. Transformasi digital ini bukan sekadar soal kemudahan akses atau efisiensi, melainkan juga membawa implikasi mendalam terhadap nilai, metode, dan struktur pendidikan. Oleh karena itu, dunia pendidikan termasuk pendidikan berbasis agama dihadapkan pada tantangan dan peluang baru yang menuntut adaptasi. Dalam konteks pendidikan Islam, digitalisasi membawa dampak ganda. Di satu sisi, kemajuan teknologi membuka akses luas terhadap sumber daya keilmuan: kitab digital, video ceramah, kuliah daring, aplikasi pembelajaran agama, dan sebagainya. Hal ini memungkinkan peserta didik dari berbagai lokasi bisa memperoleh materi agama dengan lebih fleksibel, tanpa dibatasi jarak maupun waktu. Sebuah penelitian menemukan bahwa digitalisasi memberi peluang besar untuk memperluas aksesibilitas dan memperkuat pemahaman agama melalui metode pembelajaran inovatif (Hajri, n.d.). Selain itu, integrasi teknologi memungkinkan institusi pendidikan Islam untuk merancang pembelajaran dan manajemen pendidikan yang lebih modern, efektif, dan adaptif terhadap kebutuhan generasi zaman now.

Namun, di sisi lain, proses transformasi ini tidak tanpa tantangan. Tidak semua pendidik atau siswa siap dalam hal literasi digital; infrastruktur dan akses internet yang belum merata dapat menghambat proses pembelajaran (Ubaedullah et al., 2025). Penggunaan media digital juga berpotensi membawa pengaruh negatif: penyebaran konten keagamaan yang tidak tervalidasi, erosi nilai moral atau akhlak, hingga ketergantungan terhadap gadget sehingga interaksi personal bernilai keislaman bisa berkurang (Muslim, 2024). Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif (nilai, akhlak) dan spiritual, adaptasi terhadap era digital harus dilakukan secara hati-hati dan sadar nilai. Kondisi demikian menjadikan relevansi serta urgensi penelitian tentang pendidikan Islam di era digital sangat tinggi. Jika pendidikan Islam tidak mampu menyesuaikan dengan kondisi digital, ada risiko bahwa pendidikan Islam menjadi kurang relevan bagi generasi muda yang tumbuh di dunia digital. Sebaliknya, apabila adaptasi dilakukan dengan baik, digitalisasi bisa menjadi sarana untuk memperkuat keberlanjutan (sustainability) pendidikan Islam dan menjangkau khalayak luas. Oleh sebab itu, penting bagi akademisi dan praktisi pendidikan Islam untuk mengkaji, memahami, dan merumuskan strategi agar transformasi ini berjalan selaras dengan nilai-nilai Islam serta kebutuhan zaman.

Meskipun sejumlah penelitian telah dilakukan mengenai dampak digitalisasi terhadap pendidikan Islam, baik berfokus pada aspek kurikulum, literasi digital, maupun manajemen

pendidikan, penelitian yang mengintegrasikan secara holistik antara tantangan dan peluang dalam satu kerangka analisis komprehensif masih relatif terbatas. Sebagian besar studi hanya menekankan salah satu aspek saja (misalnya, literasi digital pendidik; atau potensi e-learning), tanpa mengeksplorasi bagaimana peluang tersebut dapat dioptimalkan sambil menghadapi tantangan secara sistematis. Sebagai contoh, beberapa penelitian menyoroti digitalisasi pembelajaran agama Islam di sekolah dasar atau madrasah dan tantangan akses serta kompetensi guru sebagai hambatan utama. Sementara itu, studi lain menekankan potensi aksesibilitas dan inovasi metode pembelajaran (Asriani et al., 2024). Dengan demikian, penelitian ini bermaksud mengisi “kesenjangan penelitian” (research gap) tersebut, yaitu dengan menyajikan analisis yang menyeluruh mengenai tantangan dan peluang pendidikan Islam di era digital. Melalui kajian literatur terstruktur, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademis berupa kerangka konseptual yang komprehensif, serta kontribusi praktis berupa rekomendasi bagi pendidik, lembaga pendidikan Islam, dan pemangku kebijakan agar dapat merancang model pembelajaran yang relevan, efektif, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islami.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi gap tersebut, maka dalam artikel ini dirumuskan dua pertanyaan penelitian (rumusan masalah): pertama, “Apa saja tantangan yang dihadapi pendidikan Islam di era digital?” pertanyaan ini penting untuk dipahami agar potensi hambatan, baik teknis maupun nilai, dapat dikenali dengan jelas. Kedua, “Apa peluang yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan pendidikan Islam di era digital?” karena menjawab ini memungkinkan kita merancang strategi adaptasi yang memanfaatkan kelebihan dunia digital. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengidentifikasi secara sistematis berbagai tantangan yang muncul dalam penerapan pendidikan Islam di era digital; (2) Menganalisis potensi dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat dan memodernisasi pendidikan Islam agar tetap relevan bagi generasi masa kini. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat akademis, melalui tambahan kajian literatur kontemporer mengenai Pendidikan Islam dan digitalisasi, serta manfaat praktis, yakni memberikan rekomendasi konkret bagi lembaga pendidikan Islam, pendidik, dan pemangku kebijakan tentang bagaimana mengoptimalkan digitalisasi tanpa mengorbankan nilai-nilai Islami.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang dilakukan melalui penelusuran berbagai sumber tertulis yang relevan untuk memperoleh data dan informasi mengenai topik yang dikaji. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian bertujuan untuk memahami tantangan dan peluang Pendidikan Islam dalam konteks perkembangan digital melalui analisis teori serta temuan penelitian sebelumnya.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, dan sumber digital terpercaya yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2015-2025). Penetapan batasan waktu tersebut penting untuk memastikan bahwa data yang dianalisis mencerminkan perkembangan dan isu terbaru terkait transformasi pendidikan di era digital yang terus mengalami perubahan pesat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan analisis literatur, yakni dengan mengumpulkan, mengidentifikasi, serta mencatat konsep-konsep kunci dari berbagai referensi yang relevan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Proses analisis dilakukan dengan mengklasifikasikan data ke dalam dua kategori utama, yaitu tantangan dan peluang dalam Pendidikan Islam di era digital. Selanjutnya, peneliti menginterpretasikan setiap temuan untuk melihat implikasi teoritis dan praktisnya terhadap pengembangan Pendidikan Islam di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Tantangan Pendidikan Islam di Era Digital**

Analisis menunjukkan bahwa salah satu hambatan paling mendasar adalah kesenjangan kompetensi digital antara kebutuhan praktik pembelajaran digital dan kemampuan aktual pendidik serta sebagian peserta didik. Dari perspektif *digital literacy* (kompetensi penggunaan, evaluasi, dan penciptaan konten digital) dan model TPACK (Technological-Pedagogical-Content Knowledge), efektivitas integrasi teknologi dalam pembelajaran bergantung pada kemampuan guru menggabungkan pengetahuan teknologi dengan pedagogi dan isi kurikulum. Namun studi empiris nasional memperlihatkan tingkat kesiapan yang bervariasi: banyak guru Pendidikan Islam belum menguasai perangkat lunak pembelajaran, desain materi digital, atau strategi moderasi interaksi online, sehingga pembelajaran seringkali bersifat transmisi informasi alih-alih interaktif dan bernilai. Kondisi ini memperbesar kesenjangan akses manfaat teknologi dan menimbulkan ketidakefektifan tujuan pembelajaran agama (pembentukan akhlak, pemahaman fikih) karena fokus bergeser ke aspek teknis saja (Eraku et al., 2021).

Era digital memperluas akses informasi positif, tetapi juga meningkatkan eksposur terhadap konten yang bertentangan dengan nilai Islam: pornografi, materi kekerasan seksual, dan narasi radikal. Dampak pada perkembangan moral dan kesejahteraan psikososial peserta didik telah dibuktikan dalam studi kontemporer, paparan pornografi dikaitkan dengan distorsi sikap relasi gender dan desensitisasi, sedangkan propaganda radikal memanfaatkan algoritma untuk memperkuat sentimen ekstrem pada pengguna rentan. Dari sudut media literacy dan moral development theory (Kohlberg, yang diterapkan pada konteks digital), pencegahan efektif memerlukan kombinasi filtering teknologi, pendidikan literasi media yang kritis, dan pembentukan daya tahan moral (resilience) berbasis nilai Islam. Implementasi tanpa pendekatan nilai berisiko hanya menekan gejala tanpa membentuk kapasitas diferensiasi konten pada peserta didik (Paulus et al., 2024).

Kurikulum formal sering tertinggal dari dinamika teknologi kurikulum digital yang ada belum memadai mengintegrasikan tujuan kurikuler Islam (pembentukan akhlak, maqasid pendidikan) dengan kompetensi digital. Konsep Maqasid al-Shari'ah (tujuan syariat) dan prinsip pembelajaran Islam harus menjadi kerangka evaluasi pengembangan kurikulum digital, namun pendekatan tersebut masih sporadis di institusi pendidikan. Tanpa kerangka nilai yang eksplisit, materi digital cenderung sekuler dalam metode dan konten, sehingga mengancam keselarasan tujuan pendidikan Islam. Pendekatan kurikulum yang rekomendatif harus menggabungkan standar kompetensi digital dengan indikator nilai (etika digital, tanggung jawab moral) (Sanusi, n.d.).

Peralihan ke ruang virtual mengubah sifat interaksi pedagogis: kerangka social presence theory menunjukkan penurunan kehadiran sosial dapat mengurangi kedekatan emosional dan aspek bimbingan spiritual yang krusial dalam pendidikan agama. Adab (etika) interaksi, sopan santun, keteladanan, pembiasaan dzikir/ibadah bersama sulit direproduksi sepenuhnya dalam format asinkron. Akibatnya, dimensi pembentukan karakter yang sangat bergantung pada teladan guru mengalami degradasi. Untuk mengatasi ini perlu strategi pedagogis yang merekonstruksi "ritual" spiritual di platform digital (sesi sinkron dengan ritual singkat, modul adab digital, mentoring daring intensif) sehingga pengalaman religius tidak sekadar kognitif tetapi juga afektif dan praktis (Djamdjuri & Maeleni, 2021).

Peluang Pendidikan Islam di Era Digital

Platform digital (media sosial, MOOC, kanal video, podcast) membuka peluang skala dakwah dan pembelajaran yang belum pernah ada: penyebaran ceramah, kajian, dan kursus tafsir dapat mencapai audiens global. Dari perspektif diffusion of innovations dan *connectivism*, teknologi mempercepat penyebaran praktik baik dan memfasilitasi pembelajaran seumur hidup. Pendidik Islam dapat memanfaatkan format mikro-learning, podcast keagamaan, dan kanal tanya jawab untuk meningkatkan jangkauan dan keterlibatan umat. Keberhasilan

tergantung pada desain konten yang pedagogis dan normatif, bukan sekadar viralitas (Velly et al., 2025).

Digitalisasi kitab kuning, manuskrip, dan jurnal membuka akses penelitian dan rujukan klasik-kontemporer. Konsep open educational resources (OER) dan *digital libraries* memungkinkan siswa dan peneliti mengakses referensi berkualitas tanpa hambatan geografis. Hal ini memiliki implikasi positif terhadap kualitas studi Islam dan kemampuan akademik peserta didik, bila disertai literasi sumber yang baik (kritik sumber, verifikasi sanad/keaslian teks) (Luneto & Anuli, 2024).

Teknologi memberikan alat untuk membuat pembelajaran lebih adaptif dan personal. Model TPACK dipadukan dengan kemampuan AI (analitik pembelajaran, rekomendasi materi) memungkinkan personalisasi jalur belajar, misalnya remedial tajwid otomatis, latihan hafalan dengan feedback suara otomatis. Selain itu, gamifikasi dan multimedia dapat meningkatkan motivasi belajar. Namun harus diingat prinsip etika (privacy, fairness) dan penjagaan nilai Islami ketika menggunakan AI. Studi terbaru merekomendasikan integrasi AI sebagai asisten pedagogis, bukan pengganti tutor spiritual (Hayati & Ushalli, n.d.).

Platform kolaborasi memungkinkan kerja sama lintas negara: pertukaran kurikulum, seminar internasional, dan penelitian bersama. Konsep *communities of practice* dan jaringan ilmiah digital akan memperkaya perspektif lokal dengan praktik global, meningkatkan kualitas pembelajaran dan akreditasi. Infrastruktur kolaboratif juga mendukung standar kurikulum yang lebih konsisten dan pengembangan sumber daya manusia.

Implikasi terhadap Pengembangan Pendidikan Islam

Rekomendasi strategis pertama adalah program pelatihan berkelanjutan yang menggabungkan kompetensi teknis (operasional platform), pedagogi digital (desain pembelajaran online), dan etika/nilai Islami (adab digital, maqasid). Pendekatan *job-embedded professional development* dan mentoring komunitas guru dapat memastikan transfer kemampuan ke praktik kelas. Indikator keberhasilan harus mengukur perubahan praktik pengajaran dan hasil belajar afektif, bukan sekadar sertifikasi. Kurikulum perlu diperbaharui dengan indikator kompetensi digital yang selaras maqasid pendidikan. Misalnya, perlindungan akidah (hifz al-din), kesejahteraan sosial (hifz al-nafs), dan akhlak digital. Rekomendasi praktis: modul etika digital Islami, penilaian afektif terstandar, dan panduan penggunaan AI yang sesuai syariah. Implementasi harus partisipatif (guru, ulama, ahli IT, orangtua) agar kurikulum sahih dan kontekstual. Lembaga pendidikan Islam perlu adaptasi manajerial: investasi infrastruktur, kebijakan perlindungan data siswa, standar kualitas pembelajaran daring, serta monitoring evaluasi digital. Model change management (Kotter/ADKAR) dapat diterapkan untuk memastikan transformasi berkelanjutan. Selain itu, kolaborasi pemerintah, swasta, dan komunitas diperlukan untuk mengatasi ketimpangan akses teknologi.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam di era digital menghadapi tantangan serius yang menuntut respons cepat dan tepat. Tantangan tersebut meliputi rendahnya literasi digital pada sebagian pendidik dan peserta didik, belum optimalnya kurikulum digital yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, serta masalah etika dan degradasi spiritual akibat penggunaan teknologi yang tidak terkendali. Namun demikian, era digital juga menawarkan peluang besar berupa inovasi media pembelajaran yang lebih interaktif, akses ilmu keislaman yang semakin luas, dan potensi kolaborasi global yang dapat memperkuat misi dakwah serta tujuan pendidikan Islam. Secara teoritis, tantangan digital dapat diatasi melalui penguatan nilai-nilai Islam sebagai fondasi etik dan spiritual, sementara peluang digital dapat menjadi sarana strategis untuk memperkuat eksistensi Pendidikan Islam agar lebih relevan dengan perkembangan zaman.

Sebagai rekomendasi, pendidik perlu meningkatkan literasi digital, lembaga pendidikan hendaknya mengembangkan kurikulum yang adaptif berbasis teknologi dan nilai Islami, serta

pemerintah diharapkan menyediakan kebijakan dan fasilitas pendukung yang memadai. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk berfokus pada kajian empiris mengenai implementasi model pembelajaran digital di lembaga pendidikan Islam tertentu, sehingga dapat memberikan solusi yang lebih aplikatif dan kontekstual bagi pengembangan Pendidikan Islam di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriani, A., Nurdin, N., & Askar, A. (2024). *Tantangan Pendidikan Islam di Era Digital*.
- Djamdjuri, D. S., & Maeleni, M. (2021). Students' perception on Islamic education toward e-learning classes during covid-19 pandemic. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, 6(1), 15-29. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v6i1.15-29>
- Eraku, S. S., Baruadi, M. K., Anantadjaya, S. P., Fadjarajani, S., Supriatna, U., & Arifin, A. (2021). DIGITAL LITERACY AND EDUCATORS OF ISLAMIC EDUCATION. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 569. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1533>
- Hajri, M. F. (n.d.). *Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 2*.
- Hayati, N., & Ushalli, E. (n.d.). *DIGITAL TRANSFORMATION IN ISLAMIC EDUCATION: INTEGRATING AI AND MACHINE LEARNING FOR PERSONALIZED LEARNING IN MADRASAH*.
- Luneto, B., & Anuli, Y. K. (2024). *E-Learning in Islamic Education: Distance Learning Solutions During the Pandemic*. 1(1).
- Muslim, M. (2024). Internalising Digital Technology in Islamic Education. *SCAFFOLDING Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 6(3). <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i3.6309>
- Paulus, F. W., Nouri, F., Ohmann, S., Möhler, E., & Popow, C. (2024). The impact of Internet pornography on children and adolescents: A systematic review. *L'Encéphale*, 50(6), 649-662. <https://doi.org/10.1016/j.encep.2023.12.004>
- Sanusi, T. O. (n.d.). *Maqasid Al-Shariah as an Evaluative Framework for the Digitalisation of Islamic Education (Contemporary Hermeneutic Approach Study)*.
- Ubaedullah, D., Rokimin, & Suryono, F. (2025). Technology in Islamic Education Curriculum: Challenges and Opportunities. *Jurnal Al Burhan*, 5(2), 369-391. <https://doi.org/10.58988/jab.v5i2.609>
- Velly, V., Rahman, A., Alharbi, A., & Awan, N. (2025). Islamic Education 4.0: Rethinking Moral and Religious Learning for a Socially Conscious Generation. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 39-62. <https://doi.org/10.15408/tjems.v12i1.46161>